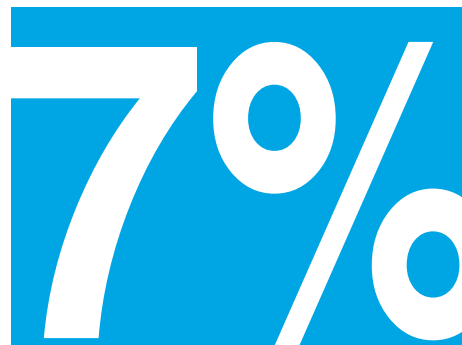


TRIM Highlight

INDONESIA MEMBUTUHKAN BANYAK SMELTER GUNA MEMENUHI PERMEN ESDM NO.7 2012. PEMERINTAH BERHARAP INDONESIA DAPAT MENJADI EKSPORTIR LOGAM JADI TERBESAR DENGAN KEBIJAKAN INI. DIBUTUHKAN SINERGI DAN KERJASAMA ANTARA PEMERINTAH DAN PENGUSAHA GUNA MEMBERIKAN SOLUSI KEDUA BELAH PIHAK.

Market View

IHSG menguat 1,27% menuju 3.961,902 dengan nilai transaksi Rp4,26tr. Investor Asing kembali mencatat Net Buy tipis sebesar Rp56m. Sektor Aneka Industri yang dipimpin oleh ASII yang naik +3% menuju 73.350 berhasil membawa IHSG Rebound setelah sebelumnya jatuh terpukul karena ASII juga (saat itu ASII jatuh -2,4%). Saham Blue Chips lain yang sebelumnya terpukul, kini bangkit seperti BMRI +3,3% dan BBRI +3,0%. Saham JSMR naik +5,1% menyusul masih Bullishnya sentimen pada emiten infrastruktur. IHSG masih memiliki potensi naik meskipun tidak banyak karena kenaikan kemarin tidak dibarengi dengan volum sehingga kenaikannya kurang kuat. IHSG berpotensi naik tipis hingga level psikologis di 4000 dengan Support di 3875 dan 3950.



Setelah tertunda sebulan lebih, pemerintah dan perbankan akhirnya menyetujui tingkat bunga FLPP di 7%. Walaupun demikian, suku bunga pokok FLPP dan jumlah sasaran kredit masih belum ditentukan.

Traders Pick

Stock	Price	Rec	Detail
INCO	3675	TradingBuy	INCO diperkirakan akan siap menghadapi peraturan pemerintah terkait pengolahan bahan baku. INCO sudah di Support di 3475
JSMR	4650	SellOS	JSMR mencatat All Time High di 4675. Sudah memasuki level Overbought sehingga rawan koreksi
PGAS	3550	SellOS	PGAS hampir menutup seluruh Gap di 3575. Ada potensi PGAS naik menembus level tersebut untuk kemudian terkoreksi
PTPP	580	Accumulate	PPTP membentuk pola Flag yang hampir Confirmed apabila PTPP naik menembus 600
ANTM	1890	TradingBuy	ANTM gencar membangun Smelter untuk merespon peraturan pemerintah. Diversifikasi ANTM pada batubara dan Alumina pun menjadi sentimen positif

News of the Day

Regional Wrap :

- Moody's Investor Service kembali menurunkan rating negara – negara Eropa seperti Italia, Portugal dan Spanyol. Masing – masing negara diturunkan satu notch kecuali Spanyol yang diturunkan dua notch. Moody's juga menurunkan Outlook negara Perancis dan Inggris menjadi Negative namun mempertahankan rating AAA. Negara Jerman masih dipertahankan menjadi AAA. Penurunan ini sebagai akibat dari krisis Eropa yang berkepanjangan dan meningkatkan resiko terhadap negara – negara Eropa lain
- Meskipun Parlemen Yunani telah mengesahkan penghematan anggaran untuk menerima Bailout yang kedua agar terhindar dari kebangkrutan di bulan Maret, Investor tetap disarankan waspada karena masalah dapat muncul setelah pengesahan ini. Penolakan yang semakin kuat dari warna negara Yunani menjadi salah satu ancaman roda perekonomian Yunani ke depan
- Investor akan memantau perkembangan di Eropa terutama setelah pemangkasan rating oleh Moody's serta pengumuman inflasi di Inggris nanti sore (waktu Indonesia). Investor juga akan memantau data Penjualan Ritel di Amerika serikat nanti malam (waktu Indonesia)

JCI

3,961.9

Change	:	1.27%
Transaction Volume (m)	:	4,097.3
Transaction Value (Rpbn)	:	4,259.2
Mkt Cap (Rptr)	:	3,707.1
Market P/E (x)	:	12.4
Market Div. Yield (%)	:	2.7

Global Indices

		Chg	(%)
Dow Jones	12,874.0	72.8	0.6
Nasdaq	2,931.4	27.5	0.9
Nikkei	8,999.2	52.0	0.6
ST Times	2,976.3	16.3	0.6
FTSE	5,905.7	53.3	0.9
Hang Seng	20,887.4	103.5	0.5

TRAM Reksa Dana

Produk	13 Feb 2012	%	Chg
Trim Kapital	7223.83	1.36	96.68
Trim Kapital +	2708.70	1.08	28.91
Trim Syariah SHM	1264.35	1.04	12.98
Tram Consumption +	1086.73	1.65	17.60
Trim Komb 2	1453.60	0.58	8.40
Trim Syariah B	1858.13	0.89	16.40
Trim Dana Stabil	1865.78	0.20	3.67
Trim Dana Tetap 2	1510.56	0.20	2.97
Tram PDPT USD	1.06	-0.40	-0.00
Tram Reguler INC	1051.99	0.05	0.48
Tram Strategic Fund	1063.51	0.23	2.40
Trim Kas 2	1000.00	0.00	0.00

Silahkan Menghubungi TRAM

Dual Listing (NYSE)

			Chg	(%)
ISAT	31.3	5,644.6	0.7	2.2
TLKM	30.1	6,778.5	0.1	0.4

Topic of the Day

Permen ESDM No.7 Tahun 2012

Mulai tahun 2014, hasil tambang mineral wajib diolah dulu di dalam negeri sebelum diekspor. Menteri ESDM telah memutuskan setiap jenis komoditas tambang mineral logam wajib diolah/dimurnikan sesuai batasan minimum pengolahan/pemurnian. Sanksi administratif akan diberikan bagi pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) mulai dari peringatan tertulis hingga penghentian sementara kegiatan usaha, hingga yang terberat pencabutan izin pertambangan.

Dalam menentukan komoditas tambang yang wajib diolah, pemerintah melakukan beberapa pertimbangan seperti cadangan bijih dan sumberdaya dan untuk mendorong peningkatan kapasitas produk logam didalam negeri. Beberapa jenis komoditas tambang mineral yang wajib diolah yaitu tembaga, emas, perak, timah, timbal, seng, kromium, molibdenum, platinum, bauksit, bijih besi, pasir besi, nikel, mangan dan antimon.

Dampak

1. Negara

Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi ekspor bahan mentah, dimana ekspor raw material tanpa nilai tambah memberikan pemasukan yang lebih kecil kepada pemerintah, dan memberikan peluang masuknya produk impor dengan bahan dasar yang diekspor Indonesia. Dengan peraturan baru ini, kebutuhan akan bahan jadi tersebut akan dipenuhi dengan produsen lokal. Pengolahan dan pemurnian setiap mineral diharapkan dapat memberikan efek positif kepada ekonomi dan negara dimana permintaan negara dapat meningkat.

2. Pengusaha Tambang

Indonesian Mining Association (IMA) mewakili para perusahaan menyatakan siap untuk melaksanakan kewajiban pembangunan smelter, namun insentif dari pemerintah tetap dibutuhkan dalam proses pembangunan seperti tax holiday. IMA mengakui keuntungan dari pembangunan smelter ini lebih kecil dibandingkan penjualan produk mentah.

Saat ini hanya tambang besar seperti ANTM dan INCO yang berencana melakukan pembangunan smelter. Pengusaha membutuhkan insentif menyusul keluarnya Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 7 tahun 2012. Jalan keluar bagi pengusaha kecil adalah melakukan konsorsium atau mendapat insentif dari pemerintah. Jangka waktu 2 tahun menurut para pengusaha terlalu pendek, apalagi pemerintah akan menjatuhkan sanksi bagi yang melanggar permen tersebut. Rata rata pembangunan smelter nikel membutuhkan waktu 4 tahun.

- ANTM : Paling gencar melakukan pembangunan smelter, seperti CGA di Tayan, Kalimantan Barat dengan investasi USD450jt dan smelter feronikel di Halmahera Timur, Maluku Utara dengan kapasitas 27,000 ton dengan investasi USD1.6jt. CGA juga akan dibangun di Mempawah dengan nilai investasi USD1m. Alumina diharapkan memberikan kontribusi 20% setelah Feronikel & Bijih Nikel pada tahun 2014. Alumina merupakan produk diversifikasi ANTM selain batubara.
- INCO : Penjualan matte nickel INCO selama ini ekspor langsung ke induk usaha Sumitomo Metal Mining & Vale. INCO akan membangun smelter untuk memproses matte nickel baru kemudian di ekspor. Saat ini INCO berencana membangun pabrik smelter di Bahodopi dan masih menunggu izin penggunaan lahan untuk pembangunan proyek. INCO baru saja menyelesaikan proyek Kerebbe yang akan memperkuat margin INCO sebab mengurangi penggunaan bahan bakar mahal HSFO yang merupakan component terbesar biaya, juga tidak akan masalah dalam membiayai proyek smelter ini. Secara fundamental balance sheet INCO juga sehat dan memiliki rasio solvabilitas dan likuiditas yang solid. INCO akan menggunakan teknologi dari Jepang untuk proyek pelaksanaan yang jelas realisasinya.

Beberapa Proyek Smelter yang dibangun

Perusahaan	Jenis Smelter	Kapasitas (000ton)	Investasi (USDjt)	Lokasi	Keterangan
Mubadala Development Company	Aluminium	300	500	Kalimantan Barat	-
PT. Weda Bay Nickel	Nikel	65	3,000	Sulawesi Utara	Produksi tahun 2017
PT. Central Omega Resources	Feronikel	N/A	500	Sulawesi Tengah	-
PT. Jogja Magasa Iron	Pasir besi & Pig Iron	1,000-2,000	800	Yogyakarta	Produksi tahun 2014
Nalco	Bauksit menjadi aluminium	N/A	5,600	Kalimantan Timur	Konstruksi rampung 2012
PT Antam Tbk	Nikel & Pig Iron	120	140	Sulawesi Tenggara	Produksi 2014
PT. Antam Tbk	Feronikel	27	1,400	Halmahera, Maluku	Produksi 2014
PT. Antam Tbk	Chemical Grade Alumina	300	400	Kalimantan Barat	Produksi 2014
Solway Group	Bijih Nikel	40	900	Halmahera, Maluku Utara	Produksi 2014

Sumber : Media

William Simadiputra
william.putra@trimegah.com

News of the Day

Ekonomi: Bunga LPS Turun Menjadi 6%

Kemarin LPS memutuskan menurunkan bunga penjaminan 0,5% menjadi 6% lebih tinggi 0.25% dari BI rate. Keputusan LPS in terkait permintaan BI yang tidak dapat mereka wujudkan yaitu menurunkan suku bunga LPS setara dengan FasBI. LPS menyatakan, penerapan LPS rate dibawah BI rate sulit terlaksana karena akan banyak dana yang tidak terkover LPS. *Sumber: Kontan*

Ekonomi: Revisi APBN 2012 Diajukan Maret

Revisi APBN 2012 akan diajukan bulan depan dengan memasukan opsi penyesuaian harga BBM bersubsidi sejalan dengan terbitnya Perpres tentang harga jual eceran dan konsumen pengguna jenis bahan baker minyak tertentu. Dalam APBN-P tersebut akan merangkum semua opsi pengendalian subsidi BBM termasuk penyesuaian harga. *Sumber: Bisnis Indonesia*

Bank: Pemerintah dan Perbankan Sepakat Bunga FLPP 7%

Pemerintah dan perbankan menyepakati besaran suku bunga FLPP sebesar 7%. Namun bunga pokok dan jumlah sarasannya sedang diseragamkan dan dipertajam. Dengan penurunan komposisi dana pemerintah, sasaran kredit akan semakin banyak, ditargetkan 219rb unit. Namun perjanjian kerjasama (PKO) penyaluran FLPP antara pemerintah dan DPR masih belum dilakukan untuk menghitung jumlah sasaran. *Sumber: Bisnis Indonesia*

Otomotif : Target Penjualan Mobil Februari 78,000 Unit

Pelaku industri otomotif optimis penjualan mobil bulan Februari menembus 78,000 unit atau naik 12%YoY 69,590 unit. Prediksi ini menyamai penjualan bulan Januari sebesar 78,623 unit yang naik 6.23% YoY. Hingga pertengahan bulan ini, Toyota telah menerima SPK (Surat Pemesanan Kendaraan) lebih besar dibandingkan SPK bulan lalu. Gaikindo juga yakin dampak dari banjir Thailand akan berkurang sehingga berpotensi mengangkat penjualan mobil impor utuh dari Thailand. *Sumber : Kontan*

Rokok: Peningkatan Pangsa Pasar Philip Morris

Pada tahun 2011, pangsa pasar emiten meningkat menjadi 31.2% dari 29.1%, yang ditopang oleh rokok premium Sampoerna A, menengah U Mild, dan harga rendah Vegas Mild serta Trend Mild. Pertumbuhan pasar rokok di Indonesia meningkat 8.8% menjadi 294 miliar batang di 2011. Merek Marlboro mengalami penurunan pangsa pasar tipis 10 bps menjadi 4.3% YoY. *Sumber: IFT*

Farmasi: Indofarma Akan Masuk Bisnis Nutrisi & KLBF Produksi Susu

Pada kuartal II, INAF akan masuk ke bisnis nutrisi, antara lain pengganti ASI. Menurut Ahdia Amini, sekretaris perusahaan, emiten telah memiliki alat-alat produksi yang diperlukan. Belanja modal tahun ini sebesar Rp90m akan digunakan 50% untuk perluasan pabrik serta pembangunan gedung, dan pembelian mesin baru. KLBF akan memperluas portfolio produk nutrisi mereka dengan masuk ke bisnis susu, menurut direktur perusahaan Ongkie Tedjasurja. *Sumber: IFT*

ADHI: Masih Mencari Skema Lain Untuk Right Issue

Pemerintah, dengan porsi kepemilikan 51%, tidak mau menyerap right issue ADHI karena tidak dapat menganggarkan dana lebih. ADHI telah mengusulkan alternatif inberg atau dana tunai APBN namun jika pemerintah masih menginginkan skema lain maka ADHI akan mencari opsi tambahan. *Sumber: Bisnis Indonesia*

APLN: Akuisisi Hotel Senilai Rp400m

Agung Podomoro Land akan mengakuisisi 1 hotel di Seminyak, Bali dengan lahan seluas 4ha dan nilai sekitar Rp400m. Proyek hotel ini merupakan kerjasama dengan pemilik lahan, dimana APLN tetap memiliki 51% mayoritas kepemilikan. *Sumber: Investor Daily*

ASRI: Revisi Marketing Sales Rp3.5tr

Alam Sutera merevisi target marketing sales dari Rp3tr ke Rp3.5tr, meningkat 20% YoY dari Rp2.8tr. Perusahaan optimis target tercapai melihat marketing sales hingga Januari 2012 mencapai Rp400m, dengan kontribusi daerah Serpong mencapai 80%. *Sumber: Investor Daily*

BWPT: Incar Lahan 11,000ha

BWPT akan mengakuisisi 11,000ha lahan sawit di Kalimantan Timur yang merupakan bagian dari upaya perseroan menambah landbank. Perseroan menargetkan kepemilikan lahan seluas 150,000ha di tahun 2014-2015, saat ini BWPT memiliki lahan seluas 94,000ha. BWPT berharap agar akuisisi lahan selesai akhir bulan ini. BWPT menargetkan capex pada tahun 2012 untuk membangun pabrik pengolahan CPO, perawatan tanaman dan akuisisi lahan. BWPT juga telah memperoleh fasilitas pinjaman dari BNI sebesar Rp 800m berupa kredit investasi untuk ekspansi penanaman sawit di lahan baru dan penambahan landbank. *Sumber : Investor Daily*

BUMI: Refinancing Dengan Bunga Lebih Tinggi, Biaya Bunga Dinilai Masih Rendah

BUMI baru saja meraih USD600jt dari China Development Bank dan Bank of China Limited berbunga 6.7% atas LIBOR bertenor 4 tahun, diamortisasi setelah 30 bulan untuk merefinancing hutang dengan bunga 6%. Namun biaya bunga diklaim lebih rendah karena kupon lebih rendah dari yang dulu di 12%+IRR sedangkan hutang CDBC memiliki tingkat bunga rata-rata 3% di bawah suku bunga yang jadi acuan di pasar obligasi. *Sumber: Bisnis Indonesia*

BNGA: Jaga CAR di 13% Melalui Fee Based Income

BNGA berkomitmen menjaga CAR di 13% melalui fee based income. Hingga 9M11 fee based income tumbuh 70% YoY dari layanan forex dan remitansi. BNGA juga masih mengkaji penerapan Basel II terhadap tingkat CAR. BNGA juga membuka icon branch untuk memberikan one stop financial service and solutions termasuk layanan safe deposit box di Jakarta dan akan disusul oleh 5 gerai lagi di Bandung, Medan, Jakarta, Surabaya, Padang. *Sumber: Investor Daily*

BORN, BUMI: Samin Tan Cari Dana USD2m

Samin Tan berencana menggalang dana USD2m untuk mempercepat pengembangan 3 tambang mineral milik Bumi Resources Mineral, anak usaha BUMI. Aset yang akan dikembangkan adalah tambang seng milik PT Dairy Prima Mineral dan 2 tambang tembaga serta emas milik Citra Palu Mineral Samin akan berkunjung ke London minggu ini untuk bertemu dengan pemegang saham Bumi lainnya. *Sumber: Investor Daily*

CPRO: Menunda Negosiasi Restrukturisasi Obligasi

CPRO menunda pertemuan dengan pemegang obligasi perseroan dari jadwal semula bulan Jan'12 menjadi akhir bulan Feb'12. CPRO menerbitkan obligasi dalam bentuk USD melalui anak usahanya di Singapura bernama Blue Ocean Resources senilai USD325jt, kupon 11%/tahun, terbit pada Jun'07 jatuh tempo di Jun'12. CPRO berencana menerbitkan obligasi baru bertenor 8 tahun sebagai exchange offer. *Sumber: Bisnis Indonesia*

News of the Day

DSSA: Raih Kesepakatan Pengadaan Mesin

DSSA mencapai kesepakatan kontrak pembelian mesin senilai USD300jt melalui anak usahanya DSSP. Nilai kontrak tersebut setara dengan 75% dari total nilai investasi proyek yang mencapai USD400jt. Sebesar 70% dari nilai kontrak merupakan pembelian barang dan sisanya berupa jasa. Kontrak ini dilakukan terkait langkah DSSA menggarap proyek PLTU Sumsel-5. *Sumber: Kontan*

FREN: Raih Izin Penggabungan Nilai Saham

FREN mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM terkait rencana penggabungan nilai saham (reverse stock split) 20:1 menjadi: seri A dari Rp100/saham menjadi Rp2000/saham, seri B dari Rp50/saham menjadi Rp1000/saham. FREN juga berencana melakukan right issue sebanyak Rp13m saham dengan harga Rp100/saham untuk memperoleh Rp1.3tr. *Sumber: Bisnis Indonesia*

GIAA: Rencana Buyback

Manajemen GIAA terus memantau pergerakan sahamnya di pasar terkait niatnya untuk melakukan buyback. Apabila harga terus menguat manajemen akan mengurungkan niatnya melakukan buyback. Buyback ini bertujuan untuk meningkatkan harga GIAA di pasar agar minimal mencapai Rp750 per saham. Manajemen GIAA juga berencana melakukan kuasi reorganisasi untuk menghilangkan defisit lama senilai Rp6,33tr. *Sumber: Kontan*

MYRX: Lepas 97% Saham Apinus Prima

Hanson International berencana melepas 97% saham anak usahanya, Apinus Prima, yang merupakan perusahaan penyedia tabung gas elpiji 3kg. Penjualan masih akan diajukan di RUPSLB pada 20 Maret 2012. *Sumber: Investor Daily*

RMBA: Restrukturisasi Dewan Direksi

Bentoel Internasional, dalam RUPSLB menuangkan rencana merombak susunan direksinya dalam waktu dekat. Rapat tersebut diagendakan untuk digelar pada tanggal 14 Maret mendatang. *Sumber: Bisnis Indonesia*

Statistic
JCI 3,961.9 49.5 1.27%

YTD (Rp)	3.66%	Volume (m)	4,097.3
YTD (USD)	3.66%	Nilai (Rpbn)	4,259.2
Moving Avg 20day	3,969.3	Mkt Cap (Rptr)	3,707.1
Moving Avg 50day	3,876.8	Market P/E (x)	12.4
Moving Avg 200day	3,823.1	Market Div. Yield (%)	2.7

Indonesia & Sectors +/- (%) YTD (%)

MSCI Indonesia	4,847.3	81.5	1.71	1.83
JII	568.5	8.1	1.45	5.86
LQ45	690.2	10.9	1.60	2.48
JAKFIN Index	486.5	8.5	0.02	-1.08
JAKINFR Index	729.1	9.1	0.01	4.24
JAKMINE Index	2,752.1	20.6	0.01	8.68
JAKCONS Index	1,335.2	13.7	0.01	1.46
JAKTRAD Index	638.6	-0.9	-0.00	9.69
JAKMIND Index	1,321.9	36.0	0.03	0.82
JAKBIND Index	430.2	7.0	0.02	5.37
JAKPROP Index	248.6	2.2	0.01	8.45
JAKAGRI Index	2,280.8	1.0	0.00	6.28

Commodities +/- (%) YTD (%)

CRB Index	314.1	1.9	0.62	2.87
-----------	-------	-----	------	------

Oil & Gas

Crude Oil	100.9	2.2	2.27	2.10
Natural Gas	2.4	-0.0	-1.86	-18.67
COAL (Rotterdam)	98.8	-0.8	-0.85	-9.65
COAL (Amsterdam)	98.8	-0.8	-0.75	-9.92
COAL (Australia,wk)	116.5	-2.5	-2.10	6.06

Industrial Metals

Aluminium	2,185.3	-36.5	-1.64	9.43
Nickel	20,555	-150.0	-0.72	9.86
Tin	25,000	-45.0	-0.18	30.21

Precious Metal

Gold	1,724.9	-0.4	-0.02	10.09
Silver	33.7	0.1	0.35	20.98

Soft Commodities

CPO (Malaysia)	3,160.0	19.0	0.60	-0.47
CPO (Netherland)	1,100.0	7.5	0.69	5.77
Rubber	3,903.6	0.7	0.02	21.30
Corn	639.5	7.8	1.23	-1.08
Wheat	641.3	11.3	1.79	-1.76
Soybeans	1,252.0	23.0	1.87	4.46
Rice (Indonesia)	8,500.0	0.0	0.00	3.66

JCI Winners

Stock	Price	(%)	Stock	Price	(%)
JSMR	4,650	5.08	HITS	235	-16.07
CPIN	2,825	4.63	JKON	1,440	-7.10
BMRI	6,350	3.25	FASW	3,525	-3.42
BUMI	2,475	3.13	NISP	1,210	-3.20
ASII	73,350	3.02	AALI	22,300	-2.41
BBRI	6,850	3.01	EXCL	4,700	-2.08
BBNI	3,550	2.90	GIAA	610	-1.61
UNVR	19,850	2.85	ITMG	39,850	-1.48
PGAS	3,550	2.16	MNCN	1,460	-1.35
TLKM	6,850	1.48	UNTR	28,800	-1.03

JCI Losers

Stock	Price	(%)	Stock	Price	(%)
HITS	235	-16.07	JKON	1,440	-7.10
JKON	1,440	-7.10	FASW	3,525	-3.42
FASW	3,525	-3.42	NISP	1,210	-3.20
NISP	1,210	-3.20	AALI	22,300	-2.41
AALI	22,300	-2.41	EXCL	4,700	-2.08
EXCL	4,700	-2.08	GIAA	610	-1.61
GIAA	610	-1.61	ITMG	39,850	-1.48
ITMG	39,850	-1.48	MNCN	1,460	-1.35
MNCN	1,460	-1.35	UNTR	28,800	-1.03
UNTR	28,800	-1.03			

Indices Region +/- (%) YTD (%)

MXWO	MSCI Word	1,279.2	9.5	0.75	8.17
SPX	S&P 500	1,351.8	9.1	0.7	7.49

US

Dow Jones Industrial		12,874.0	72.8	0.57	5.37
Nasdaq	US	2,931.4	27.5	0.9	12.52

Europe

EURO 50	Europe	263.2	1.9	0.74	7.62
FTSE	London	5,905.7	53.3	0.91	5.98
DAX	German	6,738.5	45.5	0.68	14.24
CAC	France	3,384.6	11.4	0.34	7.11
SMI	Swiss	6,177.4	46.8	0.76	4.06

BRIC

BOVESPA	Brazil	65,691.5	1,693.7	2.65	15.75
MICEX	Russia	1,559.3	34.8	2.28	11.20
SENSEX	India	17,772.8	24.2	0.14	15.00
NIFTY	India	5,390.2	8.6	0.16	16.56
SHCOMP	China	2,351.9	-0.1	-0.01	6.93
SZCOMP	China	912.3	8.7	0.96	5.27

Developed ASIA

Nikkei	Japan	8,999.2	52.0	0.58	6.43
TPX	Japan	781.7	2.6	0.34	7.28
HIS	Hong kong	20,887.4	103.5	0.50	13.31
KOSPI	S.Korea	2,005.7	12.0	0.60	9.86
TAIEX	Taiwan	7,912.9	50.6	0.64	11.89
FSSTI	Singapore	2,976.3	16.3	0.55	12.47

ASEAN

SET	Thailand	1,117.4	4.5	0.40	8.98
PCOMP	Philippines	4,802.0	18.5	0.39	9.84
KLCI	Malaysia	1,562.8	1.2	0.07	2.10
VNINDEX	Vietnam	395.5	-9.5	-2.34	12.51

Kurs Region +/- (%) YTD (%)

EURUSD	Euro	1.319	-0.001	-0.08	1.74
GBPUSD	United Kingdom	1.577	0.001	0.08	1.44
USDCHF	Switzerland	0.917	0.000	0.00	-2.30
USDCAD	Canada	1.000	-0.002	-0.17	-2.11
AUDUSD	Australia	1.073	0.006	0.55	5.12
NZDUSD	New Zealand	0.834	0.007	0.88	7.30
USDJPY	Japan	77.6	-0.040	-0.05	0.86
USDCNY	China	6.298	-0.002	-0.03	0.05
USDHKD	Hongkong	7.755	-0.001	-0.01	-0.16
USDSGD	Singapore	1.256	-0.006	-0.47	-3.16
Rupiah	Indonesia	9,014	29.00	0.32	-0.61

JCI Last Day

Value	(Rpbn)	Volume	Nilai (Lot)	Freq	(x)
ASII	407,788	ENRG	693,353	TIFA	9,862
BMRI	337,897	ELTY	279,389	ASBI	5,650
BBRI	212,205	LCGP	254,250	BMRI	3,857
BBCA	179,640	MASA	169,857	ASII	3,286
BBNI	149,853	KIJA	169,473	ENRG	2,311
JSMR	126,085	ASRI	139,717	BBCA	2,195
BUMI	125,520	PNLF	130,003	BBRI	2,155
PGAS	108,384	KBRI	126,039	LCGP	2,064
SMGR	101,546	BMRI	108,298	PANR	1,832
CPIN	65,801	BUMI	103,284	KLBF	1,757

RESEARCH TEAM

Michele Gabriela
Equity Analyst
(michele.gabriela@trimegah.com)

Ivan Camdani
Equity Analyst
(ivan.chamdani@trimegah.com)

Indriana Damayanti
Debt Analyst
(indriana.damayanti@trimegah.com)

Richardo Putra Waluyo
Equity Analyst
(richardo.waluyo@trimegah.com)

Muhamad Makky Dandytra
Technical Analyst
(makky.dandytra@trimegah.com)

Rovandi
Research Assistant
(rovandi@trimegah.com)

William Simadiputra
Equity Analyst
(william.putra@trimegah.com)

T Hedy Arifien
Technical Analyst
(hedy@trimegah.com)

EQUITY CAPITAL MARKET TEAM

Nathanael Benny Prasetyo
Head of Retail ECM
(benny.prasetyo@trimegah.com)

Windra Djulnaily
Pluit, Jakarta
(windra.djulnaily@trimegah.com)

Wirjawan Joesoef
Mangga Dua, Jakarta
(iwan@trimegah.com)

Sonny Muljadi
Surabaya, Jawa Timur
(sonny.muljadi@trimegah.com)

Philip Fernando Suwandi
Makassar, Sulawesi Selatan
(philip.fs@trimegah.com)

Donny Kristanto Setiadi
Palembang, Sumatra Selatan
(donny.kristanto@trimegah.com)

Untung Wijaya
Yogyakarta, Jawa Tengah
(untung.wijaya@trimegah.com)

Ferry Zabur
Kelapa Gading, Jakarta
(ferry.zabur@trimegah.com)

Very Wijaya
Kebon Jeruk, Jakarta
(very.wijaya@trimegah.com)

Juliana Effendy
Medan, Sumatera Utara
(juliana.effendi@trimegah.com)

Agus Jatmiko
Balikpapan, Kalimantan Timur
(agus.jatmiko@trimegah.com)

Tantie Rivi Watie
Pekanbaru, Riau
(tantierw@trimegah.com)

Ariffianto
Cirebon, Jawa Barat
(ariffianto@trimegah.com)

Ariawan Anwar
Artha Graha, Jakarta
(ariawan.anwar@trimegah.com)

Untung Wijaya
Semarang, Jawa Tengah
(untung.wijaya@trimegah.com)

Ni Made Dwi Hapsari Wijayanti
Denpasar, Bali
(dwihapsari.wijayanti@trimegah.com)

Asep Saepudin
Bandung, Jawa Barat
(asep.saepudin@trimegah.com)

Agus Bambang Suseno
Solo, Jawa Tengah
(agus.suseno@trimegah.com)

Rr. Putri Ayu Erikusuma
Malang, Jawa Timur
(putri.ayu@trimegah.com)

PT Trimegah Securities Tbk
18th Fl, Artha Graha Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, INDONESIA
Tel : (6221) 2924 9088 Fax : (6221) 2924 9163

DISCLAIMER

This report has been prepared by PT Trimegah Securities Tbk on behalf of itself and its affiliated companies and is provided for information purposes only. Under no circumstances is it to be used or considered as an offer to sell, or a solicitation of any offer to buy. This report has been produced independently and the forecasts, opinions and expectations contained herein are entirely those of Trimegah Securities.

While all reasonable care has been taken to ensure that information contained herein is not untrue or misleading at the time of publication, Trimegah Securities makes no representation as to its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. This report is provided solely for the information of clients of Trimegah Securities who are expected to make their own investment decisions without reliance on this report. Neither Trimegah Securities nor any officer or employee of Trimegah Securities accept any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of this report or its contents. Trimegah Securities and/or persons connected with it may have acted upon or used the information herein contained, or the research or analysis on which it is based, before publication. Trimegah Securities may in future participate in an offering of the company's equity securities.